

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berbicara mengenai kurikulum pendidikan di Indonesia, senantiasa mengalami perubahan guna menyesuaikan dengan perkembangan dan perubahan zaman. Dan awal Juli 2013 diprediksi Kurikulum 2013 akan mulai diberlakukan menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sebaik apapun konsep dalam kurikulum, yang lebih *urgent* adalah bagaimana implementasinya di sekolah-sekolah yang mengarah pada kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas.

Pada sekolah multietnis yang warga sekolahnya terdiri dari beragam etnis (suku bangsa) dan agama, sangat diperlukan pemahaman tentang nilai-nilai pendidikan multikultural. Dalam hal ini penulis akan melihat bagaimana guru mengimplementasikan kurikulum yang berlaku serta mengidentifikasi adakah nilai-nilai pendidikan multikultural yang ditanamkan dalam diri siswa terkait pada mata pelajaran Sosiologi, Sejarah, Pendidikan Kewarganegaraan, Seni Budaya dan Pendidikan Agama.

Sebelum lebih jauh berbicara mengenai multikulturalisme, ada baiknya kita mengetahui sejarah singkat multikulturalisme seperti dikutip dari Ubaedillah (2008) berikut ini.

“Istilah multikulturalisme mulai digunakan orang sekitar tahun 1950-an di Kanada untuk menggambarkan masyarakat Kanada di perkotaan yang multikultural dan multilingual. Namun demikian, multikulturalisme menjadi konsep yang menyebar dan dipandang penting bagi masyarakat majemuk yang kompleks di dunia dan bahkan dikembangkan sebagai strategi integrasi kebudayaan melalui pendidikan multicultural.”

Kesetaraan budaya di masyarakat menjadi bagian dari tugas sekolah untuk mewujudkannya. Karena di sekolah, warga sekolah yang berasal dari berbagai latar belakang budaya yang berbeda akan sulit melakukan pembauran jika tidak ada pemahaman akan nilai-nilai pendidikan multikultural di sekolah baik melalui pembinaan warga sekolah secara berkala maupun melalui kegiatan pembelajaran.

Pengertian pendidikan multikultural sendiri akan dijabarkan di bawah ini seperti yang dikutip dari Mahfud (2011).

”Pendidikan multikultural merupakan respon terhadap perkembangan keragaman populasi sekolah, sebagaimana tuntutan persamaan hak bagi setiap kelompok. Dalam dimensi lain, pendidikan multikultural merupakan pengembangan kurikulum dan aktivitas pendidikan memasuki berbagai pandangan, sejarah, prestasi dan perhatian terhadap orang-orang non Eropa (Hilliard, 1991-1992). Sedangkan secara luas, pendidikan multikultural itu mencakup seluruh siswa tanpa membedakan kelompok-kelompoknya seperti gender, etnik, ras, budaya, strata sosial dan agama.”

Kemajemukan masyarakat Indonesia dilihat dari latar belakang suku bangsa, sosial budaya, dan agama adalah kenyataan yang tidak bisa dielakkan (Ma’arif : 2005). Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis melihat kondisi kota Medan yang dihuni oleh berbagai etnis, baik dari etnis lokal Sumatera Utara seperti Melayu, Nias, Toba, Mandailing, Angkola, Karo, Simalungun, Pak-Pak/Dairi, maupun etnis pendatang dalam negeri seperti Jawa, Minang, Sunda, dll serta etnis pendatang dari luar negeri seperti Tionghoa, India dan Arab.

Selain etnis yang beragam, agama/kepercayaan yang diyakini juga tidaklah sama, ada Islam, Kristen, Hindu, Buddha, Konghuchu, serta kepercayaan lainnya. Adanya keberagaman etnis dan agama tersebut bukan mustahil dapat menyulut terjadinya konflik di masyarakat.

Salah satu sekolah multietnis yang didirikan oleh etnis Tionghoa di kota Medan adalah Yayasan Perguruan Harapan Mandiri. Di Yayasan tersebut terdapat jenjang pendidikan mulai dari tingkat *Play Group*-Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penelitian akan difokuskan pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Di SMA Harapan Mandiri, pihak sekolah mengembangkan bakat, intelektual, kreativitas dan kedisiplinan para siswa.

Berdasarkan pengamatan sekilas, penulis melihat adanya keanekaragaman etnis dan agama dari warga sekolah, baik itu siswa, guru, maupun satpam yang bertugas di sekolah tersebut. Namun, sekolah yang multietnis belum tentu merupakan sekolah berbasis pendidikan multikultural. Sebab, pendidikan multikultural tidak sekedar melihat keberagaman warga sekolah tetapi juga dari kurikulum yang digunakan, buku teks yang digunakan, cara guru mengajar serta penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural seperti toleransi dan demokrasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, adanya keberagaman warga sekolah di sekolah multietnis serta keinginan untuk mengetahui lebih jauh bagaimana guru mengimplementasikan kurikulum dalam kegiatan belajar-mengajar, maka penulis mengangkat judul penelitian ini **Implementasi Kurikulum Terkait Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Sekolah Multietnis (Studi Kasus di SMA Harapan Mandiri Medan).**

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut.

1. Kurikulum yang digunakan oleh sekolah tersebut.
2. Muatan nilai-nilai pendidikan multikultural pada kurikulum yang digunakan oleh sekolah.
3. Implementasi kurikulum terkait nilai-nilai pendidikan multikultural.
4. Pemahaman para guru tentang pendidikan multikultural.

1.3. Pembatasan Masalah

Dari sekian banyak masalah yang penulis identifikasi, maka masalah tersebut penulis fokuskan pada Implementasi Kurikulum Mata Pelajaran Sosiologi, Sejarah, Pendidikan Kewarganegaraan, Seni Budaya dan Pendidikan Agama Terkait Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Sekolah Multietnis.

1.4. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut.

1. Kurikulum seperti apa yang digunakan oleh sekolah tersebut?
2. Bagaimana muatan nilai-nilai Pendidikan Multikultural pada kurikulum mata pelajaran Sosiologi, Sejarah, Pendidikan Kewarganegaraan, Seni Budaya, dan Pendidikan Agama?

3. Bagaimana guru mengimplementasi kurikulum mata pelajaran Sosiologi, Sejarah, Pendidikan Kewarganegaraan, Seni Budaya, dan Pendidikan Agama terkait nilai-nilai pendidikan multikultural?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kurikulum yang digunakan oleh sekolah tersebut.
2. Untuk mengetahui muatan nilai-nilai Pendidikan Multikultural pada kurikulum mata pelajaran Sosiologi, Sejarah, Pendidikan Kewarganegaraan, Seni Budaya, dan Pendidikan Agama.
3. Untuk mengetahui bagaimana guru mengimplementasi kurikulum mata pelajaran Sosiologi, Sejarah, Pendidikan Kewarganegaraan, Seni Budaya, dan Pendidikan Agama terkait nilai-nilai pendidikan multikultural.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengembangkan pemahaman multikulturalisme di dunia pendidikan.
2. Sebagai kontribusi bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam diri siswa di SMA Harapan Mandiri Medan.
3. Menjadi pertimbangan bagi pemerintah untuk memasukkan kurikulum wajib pendidikan multikultural di sekolah maupun universitas.
4. Sebagai sumber referensi untuk tulisan/penelitian sejenis.